

DAMPAK *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS

Sofia Prima Dewi, Merry Susanti, Liana Susanto, Sufiyati

Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia

sofiad@fe.untar.ac.id, merrys@fe.untar.ac.id, lianas@fe.untar.ac.id, sufiyati@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence whether leverage has a negative impact on profitability, whether liquidity has a negative impact on profitability, and whether sales growth has a positive impact on profitability. The population is all manufacturing companies consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. Purposive sampling was used as a sampling technique. The data is processed using EVIEWS. Research on 111 data shows that leverage has a negative impact on profitability, liquidity does not have a negative impact on profitability, and sales growth does not have a positive impact on profitability.

Keywords: *profitability; leverage; liquidity; sales growth*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk mendapatkan bukti empiris apakah *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas, apakah likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan apakah pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap profitabilitas. Populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Data diolah dengan menggunakan EVIEWS. Penelitian terhadap 111 data menunjukkan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *profitabilitas; leverage; likuiditas; pertumbuhan penjualan*

PENDAHULUAN

Rasio keuangan tidak hanya penting bagi perusahaan untuk menganalisa dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Pihak eksternal juga memerlukan informasi rasio keuangan guna memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang penting bagi pihak eksternal adalah rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan rasio

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Bagi perusahaan, peningkatan profitabilitas akan menguntungkan. Perusahaan akan memperoleh tambahan modal dari investor yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, atau keuntungan tersebut akan ditahan di dalam perusahaan guna ekspansi. Perusahaan juga akan memperoleh kemudahan dalam memperoleh dana

pinjaman. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan menyakinkan kreditor bahwa perusahaan akan mampu untuk melunasi hutangnya di masa depan. Bagi pihak pajak, apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayar juga tinggi dan pendapatan bagi negara untuk membiayai pembangunan juga meningkat. Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investor melakukan investasi adalah profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi di tahun berjalan. Hal ini akan mengakibatkan nilai saham perusahaan meningkat sehingga investor akan memperoleh capital gain dari penjualan investasi di perusahaan tersebut. Selain itu, investor juga mungkin akan memperoleh dividen yang lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan penting untuk dipahami oleh investor.

Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan harus bisa mengelola aset dan utang yang dimiliki agar keuntungan bisa optimal. Likuiditas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Semakin rendah likuiditas berarti ada indikasi perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya dan tentunya ini akan memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, pertumbuhan penjualan juga bisa memengaruhi profitabilitas

perusahaan. Sumarni (2018) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi artinya lebih banyak berinvestasi dalam aset, seperti persediaan. Dengan mengetahui pertumbuhan penjualan, maka perusahaan dapat memperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh.

Penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan namun terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian ini ialah replikasi penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) dengan perbedaan yaitu peneliti mengambil perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 sedangkan penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) mengambil perusahaan makanan dan minuman selama periode 2012-2016. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) menguji dampak likuiditas dan solvabilitas ke profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel pertumbuhan penjualan dari penelitian Miswanto et al. (2017) sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak leverage, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan ke profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Trade-off Theory

Menurut Umdiana dan Claudia (2020) teori trade-off akan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang muncul akibat penggunaan hutang. Jika manfaat yang diperoleh lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan maka tambahan hutang masih diperbolehkan. Jika manfaat yang diperoleh lebih kecil daripada pengorbanan yang dilakukan maka tambahan

hutang sudah tidak diperkenankan lagi. Manfaat penggunaan hutang berbentuk tax shield sementara biaya penggunaan hutang adalah beban bunga hutang, biaya kebangkrutan, dan biaya keagenan. Menurut Abeywardhana (2017) struktur modal yang optimal adalah dengan berhutang dan atau menerbitkan saham. Teori trade-off menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh tingkat hutang yang optimal ketika pajak yang bisa dihemat dari tambahan hutang setara dengan biaya kesulitan keuangan yaitu berupa kenaikan biaya kebangkrutan serta biaya keagenan sebagai akibat dari turunnya kredibilitas perusahaan.

Pecking Order Theory

Menurut Myers (1984) dalam teori pecking order, perusahaan memiliki urutan preferensi dalam penggunaan dana. Pertama, perusahaan akan memilih pendanaan internal yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan di periode sebelumnya (yang berasal dari saldo laba). Jika pendanaan internal dirasakan kurang, maka perusahaan baru akan menggunakan pendanaan eksternal. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka akan menggunakan *debt financing*, bukan *equity financing*. Perusahaan akan meminjam kepada kreditur (hutang), disusul dengan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu yaitu surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan pilihan terakhir adalah saham. *Equity financing* hanya akan digunakan jika kondisi perusahaan sangat mendesak, yaitu apabila biaya kesulitan keuangan menjadi begitu tinggi dan kapasitas hutang perusahaan telah dilampaui. Lebih lanjut Myers (2001) menjelaskan bahwa

perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi umumnya akan menggunakan hutang yang relatif sedikit karena perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Signaling Theory

Menurut Kurniawan dan Mawardi (2017) teori sinyal muncul karena adanya perbedaan informasi antara perusahaan dengan investor. Menurut Mayangsari (2018) teori sinyal adalah isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor berupa peluang perusahaan di masa mendatang. Perusahaan bisa saja memberi isyarat dengan meningkatkan hutang, karena dengan adanya peningkatan hutang artinya perusahaan yakin dengan peluang perusahaan di masa mendatang. Isyarat ini diberikan dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan diharapkan investor menangkap sinyal ini.

Profitabilitas

Menurut Yao et al. (2018) indikator profitabilitas yang paling banyak digunakan adalah return on asset, dimana return on asset akan menentukan efisiensi pemanfaatan dan kemampuan menghasilkan pendapatan dari kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Watuseke et al. (2019) return on asset menunjukkan bagaimana perusahaan secara efektif mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Hakim dan Sugianto (2018) return on asset menunjukkan efektivitas dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin tinggi juga *return on asset*.

Ini berarti perusahaan lebih efektif terhadap penggunaan aset guna menghasilkan laba. Amanda (2019) menjelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka daya saing perusahaan akan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing. Hal ini menyebabkan profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena tanpa adanya laba maka perusahaan akan sulit untuk menarik investor yang mau menanamkan modal bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Leverage

Menurut Widyaningrum dan Siswanto (2014) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Amanda (2019) menjelaskan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* biasanya digunakan untuk mengetahui perbandingan dana kreditor dengan modal perusahaan, sehingga dapat diketahui nilai ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan terhadap hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan, dan juga sebaliknya. Singh (2016) menjelaskan bahwa *leverage* erat kaitannya dengan profitabilitas. Bila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka di dalam laporan keuangannya akan disajikan beban keuangan berupa beban bunga yang tinggi pula sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Likuiditas

Menurut Diana dan Osesoga (2020) likuiditas yang diproksikan dengan *current*

ratio ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Apabila *current ratio* perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar juga tinggi. Aset lancar yang tinggi artinya dana jangka pendek yang tersedia bisa digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek dan mendukung kegiatan operasi perusahaan dalam rangka meningkatkan penjualan dan laba. Menurut Alicia et al. (2017) likuiditas menyangkut kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan melunasi hutangnya yang telah jatuh tempo. Jika *current ratio* terlalu rendah artinya ada masalah dalam likuiditas, sebaliknya jika *current ratio* terlalu tinggi artinya banyak dana yang menganggur dan akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang rendah.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Adriaty et al. (2019) salah satu sumber daya yang paling penting untuk memperoleh laba adalah penjualan. Menurut Meidiyustiani (2016) pertumbuhan penjualan adalah indikator penerimaan pasar yang penting atas produk perusahaan dan wujud kesuksesan penanaman modal yang bisa dijadikan pedoman guna memprediksi pertumbuhan di masa depan. Menurut Silviana dan Asyik (2016) tingginya pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya tinggi selain dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan hutang yang lebih besar juga dimungkinkan untuk melakukan

ekspansi, sebab keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih dapat menutup biaya bunga hutang. Apabila pertumbuhan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pardanawati (2021) menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil dari perubahan penjualan antara periode sekarang dan periode sebelumnya. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan laba dalam membiayai perusahaan di masa depan. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun diketahui maka perusahaan bisa memprediksi berapa laba yang akan diperolehnya. Pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan perluasan pangsa pasar akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat.

Penelitian Terdahulu

Menurut Alicia et al. (2017), Gunde et al. (2017), serta Nadeak dan Pratiwi (2019) leverage berdampak positif terhadap profitabilitas, namun menurut Gharaibeh dan Khaled (2020), Nguyen dan Nguyen (2020), serta Vidyasari et al. (2021) leverage tidak berdampak positif terhadap profitabilitas. Menurut Putra dan Badjra (2015), Rifai et al. (2015), Puspitasari et al. (2019), serta Lestari (2020) leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas, namun menurut Anggarsari dan Aji (2018) serta Sastra (2019) leverage tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Meidiyustiani (2016), Besong (2017), Nadeak dan Pratiwi (2019), Sastra

(2019), serta Vidyasari et al. (2021) likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas, namun menurut Işık (2017), Anggarsari dan Aji (2018), Pervan et al. (2019), serta Nguyen dan Nguyen (2020) likuiditas tidak berdampak positif terhadap profitabilitas. Menurut Sukmayanti dan Triaryati (2019), Dadepo dan Afolabi (2020), serta Shahnia et al. (2020) likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas, namun menurut Hamid dan Akhi (2016), Putra et al. (2017), Pitoyo dan Lestari (2018), Pandey dan Diaz (2019), Puspitasari et al. (2019), serta Lestari (2020) likuiditas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Menurut Besong (2017), Shintya et al. (2017), serta Setyawan dan Susilowati (2018) pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap profitabilitas, namun menurut Meidiyustiani (2016), Miswanto et al. (2017), Anggarsari dan Aji (2018), serta Vidyasari et al. (2021) pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas. Menurut Margaretha dan Supartika (2016) pertumbuhan penjualan berdampak negatif terhadap profitabilitas, namun menurut Putra dan Badjra (2015) serta Rifai et al. (2015) pertumbuhan penjualan tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Dampak Leverage Terhadap Profitabilitas

Menurut Singh (2016) jika tingkat hutang perusahaan rendah artinya perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang cukup, yang berasal dari laba tahun berjalan dan ditahan di dalam perusahaan, sehingga perusahaan tidak

perlu melakukan pinjaman dari luar perusahaan. Sesuai *pecking order theory*, apabila tingkat hutang perusahaan tinggi maka perusahaan akan membayar beban keuangan berupa beban bunga yang tinggi pula sehingga akan menurunkan profitabilitas. Hal senada juga diungkapkan oleh Adriaty et al. (2019), dengan tingginya tingkat hutang maka perusahaan akan menanggung biaya yang besar pula, yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Putra dan Badjra (2015), Rifai et al. (2015), Puspitasari et al. (2019), serta Lestari (2020) membuktikan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan hipotesis yang dibentuk adalah:

Ha1: Leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Gjorgji dan Goran (2019) perusahaan yang beroperasi dengan likuiditas tinggi mungkin memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, tetapi diikuti oleh profitabilitas yang rendah. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi dengan likuiditas rendah dapat menghadapi risiko kebangkrutan yang tinggi, tetapi berpotensi untuk profitabilitas yang lebih tinggi. Amanda (2019) juga menyatakan hal yang sama, dimana apabila perusahaan menginginkan modal kerja yang besar, maka tingkat likuiditas pasti terjamin akan tetapi hal ini akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi sehingga tidak memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan tingkat laba yang

maksimum maka pasti hal ini akan menurunkan likuiditas. Sukmayanti dan Triaryati (2019), Dadepo dan Afolabi (2020), serta Shahniah et al. (2020) membuktikan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan hipotesis yang dibentuk adalah:

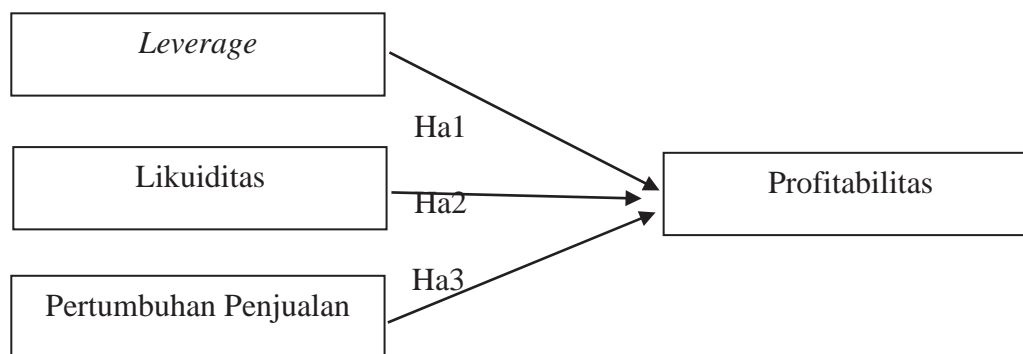
Ha2: Likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Dampak Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Menurut Adriaty et al. (2019) penjualan diperlukan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasinya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang diikuti dengan penghematan biaya maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih tinggi. Menurut Pardanawati (2021) saat penjualan produk perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Menurut Gharaibeh dan Khaled (2020) dengan adanya pertumbuhan penjualan berarti reputasi perusahaan meningkat sehingga mudah untuk memperoleh dana dan pada akhirnya profitabilitas akan meningkat. Besong (2017), Shintya et al. (2017), serta Setyawan dan Susilowati (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka perumusan hipotesis yang dibentuk adalah:

Ha3: Pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap profitabilitas.

Model dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana kriteria yang digunakan yaitu: (1) Perusahaan tidak mengalami kerugian, (2) Perusahaan memiliki ekuitas positif, (3) Perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan positif, dan (4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan dan dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu dari tahun 2017-2019 maka diperoleh 111 data.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Data yang sudah terkumpul ini kemudian diolah dengan menggunakan EVIEWS.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen adalah *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Sesuai penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) profitabilitas yang diberi simbol ROA diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sesuai penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) leverage yang diberi simbol DER diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sesuai penelitian Nadeak dan Pratiwi (2019) likuiditas yang diberi simbol LIQ diukur dengan menggunakan rumus:

$$LIQ = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sesuai penelitian Miswanto et al. (2017) pertumbuhan penjualan yang diberi simbol SGH diukur dengan menggunakan rumus:

$$SGH = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat di bawah (Tabel 1).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
ROA	0,000870	0,526700	0,095227	0,095728
DER	0,000590	2,909490	0,816247	0,589916
LIQ	0,633690	7,812210	2,381739	1,391211
SGH	0,000550	0,540110	0,124222	0,107461

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000870, nilai maksimum sebesar 0,526700, dan nilai *mean* sebesar 0,095227 dengan standar deviasi sebesar 0,095728. Hal ini berarti profitabilitas memiliki data yang bervariasi. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,000590, nilai maksimum sebesar 2,909490, dan nilai mean sebesar 0,816247 dengan standar deviasi sebesar 0,589916. Hal ini berarti *leverage* memiliki data yang tidak bervariasi. Likuiditas (LIQ) memiliki nilai minimum sebesar 0,633690, nilai maksimum sebesar 7,812210, dan nilai mean

sebesar 2,381739 dengan standar deviasi sebesar 1,391211. Hal ini berarti likuiditas memiliki data yang tidak bervariasi. Pertumbuhan penjualan (SGH) memiliki nilai minimum sebesar 0,000550, nilai maksimum sebesar 0,540110, dan nilai mean sebesar 0,124222 dengan standar deviasi sebesar 0,107461. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan memiliki data yang tidak bervariasi.

Adjusted R-squared

Hasil uji *Adjusted R-squared* dapat dilihat di bawah (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Adjusted R-squared

Variabel	Adjusted R-squared	Keterangan
ROA	0,951885	Kuat

Berdasarkan tabel 2. diperoleh nilai *Adjusted R-squared* untuk profitabilitas (ROA) sebesar 0,951885. Hal ini berarti pengaruh *leverage* (DER), likuiditas (LIQ), dan pertumbuhan penjualan (SGH) terhadap profitabilitas (ROA) kuat karena sebanyak 95,1885% profitabilitas dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh *leverage*, likuiditas, dan

pertumbuhan penjualan, sedangkan sisanya 4,8115% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat di bawah (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Coefficient	p-value	Keterangan
DER → ROA	-0,066989	0,0000	Ha ₁ diterima
LIQ → ROA	-0,001228	0,7730	Ha ₂ tidak diterima
SGH → ROA	0,032729	0,1663	Ha ₃ tidak diterima

Koefisien regresi *leverage* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif sebesar 0,066989. Jika dilihat dari p-value, nilai p-value sebesar 0,0000 dimana nilai ini < dari 0,05. Ini berarti H_0 diterima dan *leverage* berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi likuiditas (LIQ) terhadap profitabilitas (ROA) adalah negatif sebesar 0,001228. Jika dilihat dari p-value, nilai p-value sebesar 0,7730 dimana nilai ini > dari 0,05. Ini berarti H_0 tidak diterima dan likuiditas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pertumbuhan penjualan (SGH) terhadap profitabilitas (ROA) adalah positif sebesar 0,032729. Jika dilihat dari p-value, nilai p-value sebesar 0,1663 dimana nilai ini > dari 0,05. Ini berarti H_0 tidak diterima dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan Putra dan Badjra (2015), Rifai et al. (2015), Puspitasari et al. (2019), serta Lestari (2020), namun tidak konsisten dengan Anggarsari dan Aji (2018) serta Sastra (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Alicia et al. (2017), Gunde et al. (2017), serta Nadeak dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Gharaibeh dan Khaled (2020), Nguyen dan Nguyen (2020), serta Vidyasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berdampak positif terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi *leverage* maka beban bunga semakin tinggi dan akan menurunkan profitabilitas, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya pendanaan yang dilakukan melalui hutang, perusahaan dapat melakukan kegiatan operasi yang bertujuan untuk memperoleh laba yang diharapkan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko gagal bayar yang akan dihadapi oleh perusahaan karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan melalui hutang, begitu pula sebaliknya. Jika perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang maka biaya tetap berupa beban bunga akan muncul. Beban bunga dan pokok pinjaman harus dilunasi oleh perusahaan saat jatuh tempo. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membuat beban bunga perusahaan meningkat. Beban perusahaan untuk melunasi hutang yang tinggi dapat memicu risiko gagal bayar bagi perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dengan risiko gagal bayar karena biaya tetap dapat menyebabkan tingkat profitabilitas menurun atau bahkan perusahaan mengalami kerugian jika hasil investasi yang diperoleh dengan hutang tidak cukup untuk menutup beban bunga.

Likuiditas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan Hamid dan Akhi (2016), Putra et al. (2017), Pitoyo dan Lestari (2018), Pandey dan Diaz (2019), Puspitasari et al. (2019), serta Lestari (2020), namun tidak konsisten dengan Sukmayanti dan Triaryati (2019), Dadepo dan Afolabi (2020), serta Shahnia et al. (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Meidiyustiani (2016), Besong (2017), Nadeak dan Pratiwi (2019), Sastra (2019), serta Vidyasari et al. (2021)

yang menyatakan bahwa likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Işık (2017), Anggarsari dan Aji (2018), Pervan et al. (2019), serta Nguyen dan Nguyen (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berdampak positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Aset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana guna membayar hutang jangka pendek dan bisa digunakan untuk menopang kegiatan operasi perusahaan demi meningkatkan penjualan dan laba. Dari sudut pandang kreditur, semakin tinggi likuiditas makin bagus karena artinya semakin tinggi margin keamanan yang diperoleh kreditur. Beda halnya jika dilihat dari sudut pandang investor. Jika likuiditas semakin tinggi artinya banyak dana yang menganggur. Dana yang menganggur sebenarnya bisa memberikan kontribusi bagi perusahaan jika diinvestasikan pada investasi yang lebih menguntungkan dibandingkan dibiarkan mengendap di perusahaan. Artinya perusahaan kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi sehingga tidak memperoleh keuntungan. Likuiditas yang tinggi juga berarti ada pemanfaatan kas yang tidak maksimal atau ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Dampak dari aset lancar yang tidak dikelola secara efisien adalah bisa mengurangi profitabilitas perusahaan.

Ternyata tinggi atau rendahnya likuiditas tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata likuiditas yang diprosikan

dengan *current ratio* sebesar 2,38. Semakin tinggi *current ratio* semakin baik, karena artinya hutang lancar perusahaan terjamin dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* yang ideal adalah dua kali, yang artinya aset lancar cukup dua kali lipat dari hutang lancar untuk dijadikan jaminan pelunasannya. Jaminan yang lebih besar dari dua menunjukkan pengelolaan aset lancar perusahaan yang kurang baik karena sebagian besar asetnya dijadikan aset lancar saja, padahal perusahaan seharusnya dapat mengelola aset lancar seperti kas untuk diinvestasikan pada aset tetap dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Harusnya perusahaan memiliki aset tetap lebih banyak dibandingkan dengan aset lancar karena perusahaan yang memiliki aset tetap cenderung akan lebih efektif dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membutuhkan kegiatan sewa menyewa dan dapat menghemat beban sewa sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu persediaan perusahaan yang ada di aset lancar tidak siap untuk dijual. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memang akan meningkatkan likuiditas perusahaan namun ternyata tidak digunakan untuk menghasilkan laba, melainkan digunakan untuk membayar hutang lancar atau sebagai jaminan untuk memperoleh hutang.

Pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan Meidiyustiani (2016), Miswanto et al. (2017), Anggarsari dan Aji (2018), serta Vidyasari et al. (2021) namun tidak konsisten dengan Besong (2017), Shintya et al. (2017), serta Setyawan dan Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan

berdampak positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Margaretha dan Supartika (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan Putra dan Badjra (2015) serta Rifai et al. (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Penjualan merupakan ujung tombak perusahaan. Penjualan yang rendah bisa disebabkan oleh penetapan harga jual yang terlalu tinggi, kualitas produk yang menurun, sering kosongnya persediaan, banyaknya persediaan yang tidak siap untuk dijual, perubahan selera pelanggan, tidak sesuainya keinginan pelanggan terhadap manfaat yang diberikan produk perusahaan, persaingan yang meningkat tajam, dan adanya kemajuan teknologi. Penjualan harus dapat menutupi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan penjualan ialah indikator penerimaan pasar yang penting atas produk perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan diketahui maka perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan penjualan pada periode berikutnya dan juga besarnya laba yang akan diperoleh. Tingginya pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan reputasi perusahaan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Jika pertumbuhan penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ternyata tinggi atau rendahnya pertumbuhan penjualan tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan juga diiringi oleh kenaikan beban operasi sehingga walaupun ada pertumbuhan penjualan namun profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan. Pertumbuhan penjualan lebih dipengaruhi oleh permintaan pasar yang tinggi akan produk sehingga tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu pertumbuhan penjualan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan profitabilitas, masih ada faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi profitabilitas.

PENUTUP

Leverage berdampak negatif terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif terhadap profitabilitas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pertama, peneliti hanya menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya menggunakan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi profitabilitas, seperti *tangible asset* dan *capital adequacy*. Kedua, keterbatasan kurun waktu penelitian yaitu hanya selama periode 2017-2019. Penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan kurun waktu selama lima tahun agar bisa menggambarkan pertumbuhan penjualan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardhana, D. K. Y. (2017). Capital Structure Theory: An Overview. *Accounting and Finance Research*, 6(1), 133-138.
- Adriaty, S. T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2019). A Determinant of State-Owned Enterprises Profitability with an Independent Board of Commissioners as Moderation Variables. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 116-130.
- Alicia, D. D., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1-11.
- Amanda, R. I. (2019). The Impact of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14-22.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542-549.
- Besong, R. N. (2017). The Determinants of Profitability: Evidence from Japanese Automobile and Parts Industry. North Cyprus: Eastern Mediterranean University. Dadebo, A. O., & Afolabi, O. F. (2020). Impact of Liquidity Management on Profitability of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 12(27), 93-99.
- Diana, L., & Ososoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Gharaibeh, O. K., & Khaled, M. H. B. (2020). Determinants of Profitability in Jordanian Services Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 277-290.
- Gjorgji, G., & Goran, H. (2019). Determinants of Liquidity and Its Relationship with Profitability-The Case of Macedonian Banking Sector. *Asian Journal of Economics and Empirical Research*, 6(1), 8.5-92
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). The Analysis of The Effect of Leverage on Profitability on Food and Beverage Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Period 2012-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), 4185-4194.
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on The Value of The Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205-216.
- Hamid, M. K., & Akhi, R. A. (2016). Liquidity and Profitability Trade-off in Pharmaceuticals and Chemicals Sector of Bangladesh. *International Journal of Science and Research*, 5(9), 420-423.
- Işık, O. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Real Sector Firms Listed in Borsa Istanbul. *Business and Economics Research Journal*, 8(4), 689-698.
- Kurniawan, N., & Mawardi, W. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(2), 1-11.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca*, 4(1), 1-10.
- Margaretha, F., & Supartika, N. (2016). Factors Affecting Profitability of Small Medium Enterprises (SMEs) Firm Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 132-137.

- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477-485.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 24(2), 119-135.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- _____. (2001). Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102.
- Nadeak, T., & Pratiwi, F. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 72-83.
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The Determinants of Profitability in Listed Enterprises: A Study from Vietnamese Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47-58.
- Pandey, R., & Diaz, J. F. (2019). Factors Affecting Return on Assets of Us Technology and Financial Corporations. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 134-144.
- Pardanawati, S. L. (2021). Effect of Working Capital Turnover, Leverage and Sales Growth on Profitability of Consumption Industry Companies in IDX. *Annals of R.S.C.B.*, 25(6), 5770-5781.
- Pervan, M., Pervan, I., & Ćurak, M. (2019). Determinants of Firm Profitability in The Croatian Manufacturing Industry: Evidence from Dynamic Panel Analysis. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 968-981.
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompetensi-Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81-106.
- Puspitasari, N. M. D., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT XL Axiata Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 74-90.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Putra, E. P., Situmorang, M., & Endah, R. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1-15.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-8.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80-93.
- Setyawan, S., & Susilowati. (2019). Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 147-158.

- Shahnia, C., Purnamasari, E. D., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinant of Profitability: Evidence from Trading, Service and Investment Companies in Indonesia. *Accounting*, 6, 787-794.
- Shintya, M. N., Situmorang, M., & Iryani, L. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(2), 1-11.
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1-21.
- Singh, D. (2016). A Panel Data Analysis of Capital Structure Determinants: An Empirical Study of Non-Financial Firms in Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1650-1656.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132-7162.
- Sumarni, Y. (2018). Factors Affecting Profitability of Food and Beverage Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Conference on Applied Business and Economics*, 14: 531-539.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7 (1), 52-70.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94-105.
- Watusseke, C., Worang, F. G., & Tielung, M. V. J. (2019). Determinants of Bank Profitability in Indonesia (Case Study of Indonesian Commercial Banks Listed in IDX Period 2010- 2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 211-220.
- Widyaningrum, L., & Siswanto, D. (2014). Analysis the Effect of Macroeconomic Indicators and Specific-Firm Characteristic as Determinant Profitability of Islamic Banks in Asia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 2(2), 85-97.
- Yao, H., Haris, M., & Tariq, G. (2018). Profitability Determinants of Financial Institutions: Evidence from Banks in Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(53), 1-28.